**APORAN PENELITIAN**

**STRATEGI DINAS PERINDUSTRIAN DALAM**

**MENINGKATKAN PENGEMBANGAN INDUSTRI**

**Oleh:**

**BURHANUDIN**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN**

**SAMARINDA**

**2022**

**Strategi Dinas Perindustrian Dalam Meningkatkan Pengembangan Industri**

**Burhanudin1, Fauziah Fitriyani2**

1,2Program Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

**Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi Dinas Perindustrian dalam Meningkatkan Pengembangan Industri di Kota Samarinda. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan secara mendalam mengenai strategi Dinas Perindustrian dalam Meningkatkan Pengembangan Industri di Kota Samarinda. Analisis data model interaktif dari B. Milles dan A. Huberman, yang diawali dengan redukasi data, penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Dinas Perindustrian Kota Samarinda telah melaksanakan upaya dengan pembinaan teknis, meningkatkan bran lokal, memperbaiki kemasan, memtusi regulasi ijin dan halal. Hal tersebut dapat dilihat untuk memberikan motivasi serta peningkatan skill bagi personil Industri Kecil Menengah (IKM).

**Kata Kunci**: Strategi, Pengembangan, Industri

**BAB I**

**LATAR BELAKANG**

Pertumbuhan sektor industri kecil dan menengah (IKM) di Samarinda terus mengalami peningkatan yang positif. Dari data Dinas Perindustrian Kota Samarinda, tercatat dalam tiga tahun terakhir, jumlah IKM terus bertambah. Pada tahun 2012, geliat industri kreatif di Indonesia semakin menunjukkan perkembangan yang signifikan. Bahkan sekarang ini sebagian orang mulai memprediksikan pertumbuhan industri kreatif bisa melonjak cukup tinggi yakni hingga mencapai tiga kali lipat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kondisi ini dapat kita lihat dari pertumbuhan industri kreatif yang semakin hari semakin aktif, sehingga penyerapan tenaga kerja serta kapasitas daya cipta di negara kita mulai merangkak naik dan memberikan dampak yang cukup positif bagi perkembangan ekonomi di Indonesia.

Tercatat, pada 2017 jumlah sektor IKM di Samarinda sebanyak 1.406 jenis usaha. Pada 2018 meningkat menjadi 1.430 jenis usaha. Data sementara, tahun 2019 meningkat lagi hingga 1.713 jenis usaha. Yang terbagi ke dalam empat sektor jenis usaha. Dengan meningkatnya jenis usaha yang ada di Samarinda membuat Dinas Perindustrian memiliki dampak positif dimana dapat dinilai bahwa keberhasilan dari Dinas Perindustrian. Pertama, adalah jenis usaha di bidang logam, mesin, perekayasaan, ekektronik dan alat transportasi. Kedua jenis usaha aneka. Ketiga jenis usaha dalam bidang hasil hutan, kimia, dan bahan bangunan. Dan terakhir, jenis usaha dalam bidang agro atau kuliner.

Jenis usaha formal yang sudah terdaftar dan memiliki izin. Di luar sana, masih banyak jenis usaha non formal yang tidak berizin. Meningkatnya sektor industri juga berdampak pada jumlah serapan tenaga kerja. Dalam dua tahun terakhir, sektor IKM menyerap kurang lebih 900 orang tenaga kerja baru. Dari sini juga dapat dilihat banyaknya sektor industri yang tidak memiliki izin ini seharusnya memiliki izin karna dari izin itu dapat berdampak baik bagi pemilik sektor industri seperti industrinya dapat berkembang dengan bantuan oleh Dinas Perindustrian

Dari masalah ini pula Dinas Perindustrian ingin meningkatkan pengembangan industri tetapi terhalang masih banyaknya industri yang tidak memiliki izin. Potensi pengembangan IKM di Samarinda masih sangat besar. Karena selama ini, kota tepian ini masih banyak memasok bahan kebutuhan masyarakat baik pangan, dan pakaian dari luar daerah. Untuk membangun industri baru di Samarinda, harus mengubah mindset warga yang cenderung manja dan konsumtif. Serta menumbuhkan rasa bangga terhadap produk khas dari Kota Samarinda khususnya amplang.

Daerah Karang Asam Ulu Samarinda telah diusulkan menjadi kawasan sentra industri (klaster) kerupuk Amplang oleh Dinas Perindustrian Kota Samarinda berdasarkan kesamaan produk jadi, bahan baku dan proses produksi dalam suatu kawasan tanpa didukung dengan analisis kelayakan klaster. Makanan ringan ini telah menjadi makanan ciri khas Kalimantan Timur, dan toko yang menjual amplang sebagai oleh-oleh pun sudah menjamur di kota-kota besar di Kaltim, termasuk Kota Samarinda. Amplang merupakan sejenis kerupuk berbahan dasar ikan yang dicampur dengan tepung tapioka serta rempah-rempah. Bahan dasar ikan yang digunakan biasanya adalah ikan belida (ikan pipih), atau ikan tenggiri khas sungai Mahakam atau sungai Karang Mumus.

Pengolahan bahan mentah hingga produk jadi dan berlanjut kepada pendistribusian produk untuk sampai ke konsumen, ditemukan bahwa terdapat 30 IKM kerupuk Amplang dengan lokasi yang berdekatan di daerah Karang Asam Ulu, tepatnya disepanjang Jalan Slamet Riyadi. Dimana, sekitar 83,33% IKM mendapatkan pasokan bahan baku utama dari pasar ikan Ijabah yang berada di daerah yang sama, 96,67% IKM berperan sebagai produsen, 13,33% berperan sebagai distributor dan 100% IKM berperan sebagai retailer. Hal ini menunjukkan daerah Karang Asam Ulu memiliki potensi besar diklasifikasikan sebagai klaster kerupuk Amplang. Jiwa wirausaha dan etos kerja masyarakat Samarinda bisa terus ditingkatkan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi. Karena meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan sejalan dengan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian merupakan kegiatan tertentu yang terdiri dari tahap-tahap yang mempunyai hubungan yang sistematis guna memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi dan untuk menebus ketidaktahuan manusia guna mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak mengenai masalah tersebut. Kegiatan penelitian adalah salah satunya mengumpulkan dan memproses fakta-fakta yang ada dan dapat dikomunikasikan oleh peneliti dan hasilnya dapat digunakan untuk kepentingan manusia. Seiring dengan Perumusan Masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh Strategi Dinas Perindustrian dalam Meningkatan Pengembangan Industri di Kota Samarinda dan mengindentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Strategi Dinas Perindustrian dalam Meningkatan Pengembangan Industri di Kota Samarinda.

**BAB II**

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang akan penulis teliti maka dapat diketahui bahwa jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya - upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

Model pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu suatu metode penelitian deskriptif, yang mengarahkan penelitian kepada tujuan untuk memaparkan dan menggambarkan tentang Strategi Dinas Perindustrian dalam Meningkatan Pengembangan Industri di Kota Samarinda.

**Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek penelitian dimana data dapat diperoleh untuk mempermudah dalam pengklasifikasian data. Sumber data merupakan teknik yang digunakan dalam pemilihan narasumber disertai dengan penjelasan tentang proses pengambilannya. Sumber data biasanya berupa orang, tempat atau simbol, yang memberikan jawaban baik dalam bentuk tulisan, lisan, tampilan, maupun tanda.

Dalam penelitian kualitatif, istilah responden atau subjek peneltian disebut sebagai informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan penelitian berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan (Idrus, 2009:91). Selain itu informan juga dapat diartikan sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi dan data tentang situasi dan kondisi dari latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi peneliti adalah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan dengan menggunakan metode Teknik Purposive Sampling. Berbeda dengan cara-cara penentuan sampel yang lain, penentuan sumber informasi secara purvosive dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. Purposive dapat diartikan sebagai maksud, tujuan atau kegunaan (Yusuf, 2015:368).

Karena penelitian berangkat (starting point) dari kasus yang keberadaan individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu sebagaimana dimaksud oleh Spradley (dalam Yusuf, 2015:368) yang menggunakan istilah ”social situsion” (situasi sosial) untuk menggambarkan kelompok yang diteliti, maka dibedakanlah dalam tiga unsur, yaitu (1) pelaku (actors), merupakan pelaku dari kegiatan tersebut; (2) tempat (place), yaitu tempat kejadian kegiatan dilakukan; dan (3) aktivitas (activities), merupakan segala aktivitas yang dilakukan aktor di tempat tersebut dalam konteks sesungguhnya. Dengan demikian penelitian ini penulis menetapkan 3 (tiga) orang sebagai Informan yang antara lain adalah :

1. Kepala Dinas Perindustrian Kota Samarinda.
2. Kepala Sub bagian Perindustrian Di Dinas Perindustrian Kota Samarinda.
3. Pemilik Perindustrian kecil menengah Kota Samarinda.

**Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2014:224) mengemukakan pendapatnya terkait teknik pengumpulan data, yaitu merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena melalui teknik pengumpulan data, penulis sebagai peneliti yang melaksanakan penelitian dan menyusun hasil penelitian dapat memperoleh data dengan tepat dan akurat.

Pelaksanaann pengumpulan data-data yang diperlukan, maka penulis menentukan beberapa macam cara atau teknik pengumpulan data dalam penelitian penulis, antara lain:

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan yaitu teknik mengumpulkan data-data dari literatur buku-buku, dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah penulisan.

1. Penelitian Lapangan

Penelitian yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung kelaparan dan mengumpulkan data secara langsung kelapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data yaitu pengamatan, wawancara, dan dokumen.

1. Pengamatan

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono 2013) mengemukakan berdasarkan pandangannya bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

1. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono 2013) memaparkan bahwasannya wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontribusikan makna dalam topik tertentu.

1. Dokumen

Sugiyono (2013) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

**Teknik Analisa Data**

Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2013) “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded”. Jadi analisis data dilakukan sejak merumuskan masalah dan berlangsung hingga pengumpulan data dan penarikan kesimpulan pada akhir penelitian.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Milles dan Huberman yaitu analisis data yang terdiri dari beberapa alur kegiatan yang terjadi secara bersamaaan yaitu: Pengumpulan Data, Kondensasi Data, Penyajian data, Penarikkan Kesimpulan/Verifikatif.

Berikut penjelasan dari keempat alur kegiatan dari analisis model interaktif tersebut.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan sepanjang istrumen yang telah disepakati, guna memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam proses pengumpulan data ini, seorang peneliti dapa melakukan analisis secara langsung, sesuai derngan informasi data yang diperoleh di lapangan. Dalam pengumpulan data penulis melakukan seleksi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dan kemudian dikumpulkan untuk masuk pada tahap reduksi data.

1. Kondensasi Data

Mengacu pada proses pemilihan, fokus, menyederhanakan, abstrak, dan/atau mengubah data yang muncul dalam korpus penuh (body) dari catatan lapangan yang ditulis, transkip wawancara, dokumen, dan bahan-bahan empiris lainnya. Dengan kondensasi kita membuat data lebih kuat.

1. Penyajian Data

Setelah data dikondensasi maka penulis melakukan tahap penyajian data. Pada tahap ini penulis merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebaginya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif atau memaparkan. Pengambilan data membantu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisis atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

1. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah merupakan langkah keempat meliputi langkah yang telah disederhanakan, disajikan dalam penyajian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi yang memungkinkan diprediksi hubungan sebab akibat melalui hukum-hukum empiris.

**BAB III**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Strategi Dinas Perindustrian Dalam Meningkatkan Pengembangan Industri Di Kota Samarinda**

Strategi merupakan sebuah pola perilaku masa lalu yang konsisten atau sebuah program yang terencana untuk mencapai serangkaian tujuan atau cita-cita yang telah ditentukan. Strategi tidak hanya merujuk pada misi, tujuan, dan sasaran organisasi yang mendasar tetapi juga pada strategi kebijakan program serta pada metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi itu dilakukan guna mencapai tujuan organisasi.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa strategi memiliki kaitan yang sangat erat dengan manajemen dalam sebuah organisasi. Oleh karena itu suatu rencana yang disusun dan dikelola dengan memperhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar pengaruh rencana tersebut bisa memperhitungkan beebagai sisi dengan tujuan agar pengaruh rencana tersebut bisa memberikan dampak positif bagi organisasi tersebut secara panjang.

*Pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM)*

Pengembangan yang dimaksudkan Dinas Perindustrin Kota Samarinda dalam Strategi menjadikan Kota Samarinda sebagai Sentra Industri, melakukan berbagai Inovasi salah satunya adalah dengan meningkatkan Kualitas Industri amplang dengan cara binaan teknis, meningkatkan bran lokal, memperbaiki kemasan dan mematuhi regulasi ijin dan halal.

Seperti yang dikatakan Oleh Muhammad Faisal, S.Sos, M.Si selaku Kepala Dinas Perindustrian Kota Samarinda :

“dalam meningkatkan industri amplang di kota samarinda dinas perindustrian melaksanakan berbagai hal salah satunya adalah melakukan bimbingan teknis kepada para pegawai dinas industri dan kepada para pemegang usaha industri kecil menengah guna untuk meningkatkan kwalitas produksi dan jaringan pemasaran”.

Kemudian yang dikatakan olah Ir. Rita Dinar Tiurmaida, MP selaku sekretaris Dinas Perindustrian Kota Samarinda mengatakan bahwa:

“bahwa benar seperti apa yang yang disampaikan kepala dinas perindustrian kota samarinda bahwa dalam mengembangkan industri amplang dinas perindustria kota samarinda telah melakukan berbagai upaya salah satunya adalah dengan melakukan bimbingan teknis dengan maksud dan tujuan agar peningkatan kualitas industri agar bisa adanya peningkatan jaringan pemasaran”. (Wawancara 03 Agustus 2020).

Dari hasil wawancara yang dilakukan kebeberapa narasumber dapat digambarkan bahwa mengembangan industri dengan melakukan bimbingan teknis yang membutuhkan kerja keras dari semua pihak, bukan hanya dari satu pihak saja tetapi pihak lainnya juga harus saling mendukung, pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian memberikan pembinaan teknis agar dapat memenuhi standar cara produksi yang baik dan mematuhi regulasi ijin dan halal.

Pembinaan teknis memenuhi standar cara produksi yang baik adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terlebih dahulu setalah itu barulah dengan kualitas sumber daya manusia yang baik maka otomatis secara tidak langsung maka kualitas hasil produksinya juga meningkatkan dan jaringan pemasaran juga akan semakin meluas.

**Tabel 1. Penetapan Kinerja Dinas Perindustrian Kota Samarinda**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sasaran Strategis** | **Indikator Kinerja** | **Target** | **Realisasi** | **Capaian Kinerja (%)** |
| 1. | Meningkatnya Pengembangan Industri | Persentase Pertumbuhan IKM | 2,10 | 51,47 | 2.450,95 |
| Persentase Pertumbuhan Investasi IKM | 2,10 | 2,45 | 116,67 |

Kegiatan Peningkatan Produktifitas dan Kualitas Perajin Kota Samarinda (Dekranasda) melaksanakan bimtek/pelatihan sebanyak 3 kali yang diikuti sebanyak 150 orang, mengadakan promosi dan pameran sebanyak 3 kali baik dalam maupun luar kota menampilkan 3 produk industri unggulan Kota Samarinda yaitu Kain Tenun Sarung Samarinda, Kerajinan Manik dan Amplang.

Pada indikator Cakupan IKM yang dibina diperoleh dari hasil penjumlahan pelaku IKM yang telah mengikuti bimtek/diklat, karena keterbatasan anggaran untuk tahun 2017 peserta hanya berjumlah 20 orang. Capaian ini di nilai tidak berhasil. Selanjutnya pada indikator Cakupan IKM yang dibina diperoleh dari hasil penjumlahan pelaku IKM yang telah mengikuti bimtek/diklat, untuk tahun 2018 berjumlah 125 orang. Apabila realisasi di bandingkan dengan target maka capaian indikator ini mencapai 104,16 %, capaian tergolong sangat berhasil.

Sedangkan jumlah IKM tahun 2019 sebesar 2.166unit usaha dan jumlah IKM tahun 2018 sebesar 1.430 unit usaha. Persentase pertumbuhan IKM sebesar 51,47 %. Apabila persentase pertumbuhan industri tahun 2019 di bandingkan dengan target maka capaian indikator ini mencapai 2.450,95 %, capaian tergolong sangat berhasil.

*Merencanakan dan mengembangkan kawasan peruntukan industri amplang di Kota Samarinda.*

Dalam hal merencanakan dan mengembangkan kawasan industri amplang Dinas Perindustrian melakukan pemasaran secara lokal disekitar Kota Samarinda untuk perkembangan industri. Selain untuk meningkatkan brand lokal juga untuk menghindari persaingan yang tidak sehat antara industri amplang binaan Dinas Perindustrian dan industri amplang milik perorangan.

Seperti yang dikatakan Teguh Sulistono, SE selaku Kepala Bidang Industri Agro, Hasil Hutan, Kimia Bangunan mengatakan bahwa:

“dalam merencanakan dan mengembangkan kawasan industri amplang di kota samarinda dinas perindustrian meningkatkan produksi amplang, karena disisi lain industri amplang sendiri adalah sebuah industri yang dalam hal bahan baku tidak bisa habis karena menggunakan bahan alam, memang ada beberapa hal yang menjadi kendala diantara nya adalah harga bahan baku pembuatan amplang yang tidak menentu hal ini lah yang akan menghambat produksi dan pengembangan industri amplang di Kota Samarinda”.

Kemudian yang dikatakan Jasmin, SH, M.Si Kepala Seksi Agro mengatakan bahwa :

“bahwa benar dalam merencanakan dan mengembangkan kawasan industri amplang mempunyai kendala dalam pembuatan yang harga bahan tidak menentu dan hal itu membuat industri amplang di kota samarinda menjadi sulit berkembang dalam hal produksi amplang, hal ini juga sebenarnya perlu perhatian dari berbagai kalangan yang memiliki peranan penting bukan hanya dinas perindustrian saja, karena kedepannya kota samarinda akan menjadi sentra industri tidak menutup kemungkinan industri amplang yang merupakan telah menjadi ciri khas kota samarida bisa saja tertinggal dengan industri lainnya, hal seperti ini yang kami tidak inginkan terjadi karena jika pun ini terjadi nanti otomatis tingkat angka kemisikinan di kota samarinda akan meningkat Karena kebanyakan masyarakat kehilangan lapangan pekerjaannya”.

Dari hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa dalam produksi amplang menjadi penghambat industri di Kota Samarinda. Harga bahan yang tidak menentu menjadi kendala. Pemerintah upaya produksi yang baik agar pemasaran amplang menjadi lebih baik. Industi amplang juga merupakan ciri khas Kota Samarinda, maka dari itu Dinas Perindustrin membantu pemasaran secara *online* maupun *offline* untuk perkembangan industri di Kota Samarinda.

**Tabel 2. Presentase pembentukan kawasan industri di Kota Samarinda**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator Kinerja Utama** | **Cara Perhitungan IKU** | **Satuan** | **Sumber Data** | **Penjelasan** | **Strategi Pencapaian IKU** |
| Persentase pembentukan kawasan industri di kota Samarinda | Jumlah kawasan industri yang dibuat / target kawasan industri yang dibuat x 100 | % | Dinas Perindustrian | Besaran persentase pembentukan kawasan industri di Kota Samarinda | Merencanakan, Membangun dan mengembangkan kawasan industri (Pembentukan kawasan industri) |

Untuk tahun 2017 realiasasi pembentukan kawasan industri belum dapat tercapai hal ini disebabkan oleh belum adanya ketersediaan lahan yang sesuai, tetapi kegiatan untuk mendukung tercapainya target tersebut telah dilaksanakan yaitu pembentukan Tim khusus kawasan industri. Tim khusus kawasan industri memiliki tugas yaitu mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan pembentukan kawasan industri di Kota Samarinda. Sesuai dengan target kegiatan yaitu 1 dokumen maka capaian indikator ini yaitu 1 dokumen berupa tersedianya SK Tim Khusus Kawasan Industri dianggap telah terpenuhi sebesar 100 %. Capaian ini masuk dalam golongan sangat berhasil.

*Merencanakan, membangun dan mengembangkan sentra industri (Pembentukan sentra industri) amplang Di Kota Samarinda.*

Dalam hal merencanakan, membangun dan mengembangkan sentra industri amplang di Kota Samarinda Dinas Perindustrian melakukan berbagai upaya diantaraan pembinaan teknis, meningkatkan bran lokal, memperbaiki kemasan, mematuhi regulasi ijin dan halal.

Seperti yang dikatakan Jasmin, SH,M.Si selaku Kepala seksi Industri Agro mengatakan bahwa:

“berbagai upaya dalam merencanakan, membangun dan mengembangkan sentra industri amplang di kota samarinda dinas perindustrian mampu memberikan bantuan material maupun moril kepada pemilik industri amplang, yang berbentuk barang dan lain-lain, untuk mendukung perkembangan kota samarinda menjadi sentra industri”.

Membenarkan pernyataan Miftachul Choir, ST selaku Kepala Seksi Data dan Informasi Industri Agro, Hasil Hutan, Kimia dan Bahan Bangunan mengatakan bahwa:

“kita memang ada membantu industri amplang dalam merencanakan, membangun dan mengembangkan sentra industry di kota samarinda. Dinas perindustrian juga membuat komunitas agar dapat mempermudah perkembangkan yang dilaksanakan beberapa industri amplang di kota samarinda. Adanya pembinaan teknis yang dilaksanakan oleh dinas perindustrian agar dapat memenuhi standar cara produksi yang baik bagi indutri amplang di kota samarinda”.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan strategi dengan memaksimalkan berbagai upaya yang ada meskipun masih terdapat banyak sekali kekurangan pada industri amplang di Kota Samarinda tetapi ini suatu awalan yang baik dalam mengembangkan Kota Samarinda sebagai sentra industri, kedepannya Dinas Peindustrian Kota Samarinda berharap tidak hanya dinas dan pengusaha yang bergerak tetapi dari berbagai kalangan ikut mendukung, bisa saja dalam hal membantu promosi brand lokal hal ini dirasa akan lebih efektif dan efisien daripada dinas perindustrian dan pengusaha yang harus bergerak sendiri, meskipun pada hakekatnya Dinas Perindustrian memiliki peranan penting dalam hal meningkatkan dan pengembangan kota samarinda menjadi kawasan sentra industri.

**Tabel 3. Penetapan Kinerja Dinas Perindustrian Kota Samarinda**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sasaran Strategis** | **Indikator Kinerja** | **Target** | **Realisasi** | **Capaian Kinerja (%)** |
| 1. | Meningkatnya Kontribusi sektor industri terhadap PDRB | Persentase kontribusi sektor industri terhadap PDRB (%) | 8,52 | 7,99 | 93,78 |
| 2. | Meningkatnya cakupan IKIM yang dibina | Cakupan IKIM yang dibina | 120 | 125 | 104,16 |
| 3. | Terbentuknya Kawasan Industri di Kota Samarinda | Jumlah aturan tentang kawasan Industri | 1 | 1 | 100 |
| 4. | Peningkatan Jumlah legalitas usaha | Presentase peningkatan jumlah legalitas usaha di bidang industri (TDI dan IUI) % | 3.25 | ….. | ….. |

Pembentukan Tim khusus kawasan industri menunjang persiapan terkait dengan pembentukan kawasan industri, tim yang dibentuk berguna untuk merumuskan dasar pembentukan kawasan industri berupa aturan yang tertuang dalam peraturan daerah atau peraturan walikota. Dinas Perindustrian Kota Samarinda Tahun 2018 telah membuat kajian tentang kawasan industri di Kota Samarinda, kajian dimaksud dibuat oleh tim khusus kawasan industri sesuai target yaitu sebesar 100 %.

Kegiatan Monitoring, Evaluasi, Pengawasan, dan Pengendalian Legalitas Usaha Industri yang dilaksanakan di wilayah Kota Samarinda menciptakan iklim usaha industri yang kondusif sehingga timbul kesadaran pelaku usaha akan pentingnya legalitas usaha, hal ini secara otomatis memberi dampak positif terhadap peningkatan jumlah legalitas usaha industri. Capaian indikator kinerja untuk sasaran ke empat yaitu sebesar 68%.

Dari hasil pencapaian Indikator Kinerja dan Sasaran Strategis dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja dan Sasaran Strategis disebabkan oleh peran masyarakat, perajin dan pelaku usaha yang didukung program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian Kota Samarinda.

**Faktor faktor Strategi Dinas Perindustrian Dalam Meningkatkan Perkembangan Industri Di Kota Samarinda**

Dalam melaksanakan strategi-strategi tersebut sering kali terjadi kendala atau keberhasilan dalam Implementasi strategi. Berdasarkan hasil penelitian, terjadi adanya faktor faktor penghambat strategi Dinas Perindustrian Dalam Meningkatkan Perkembangan Industri Di Kotas Samarinda.

*Faktor Faktor Pendukung*

Faktor Pendukung adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan dapat memperlancar sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa faktor yang mendukung Strategi Dinas Perindustrian dalam Meningkatkan Pengembangan Industri Di Kota Samarinda.

1. Program Dinas Perindustrian Kota Samarinda yang mendukung pengembangan usaha industri.
2. Pembinaan kepada perajin khususnya dan masyarakat pada umumnya.
3. Kesadaran dari pelaku usaha industri untuk melegalkan usahanya.
4. Iklim usaha industri yang kondusif.
5. Pengembangan wilayah peruntukan industri.

*Faktor Faktor Penghambat*

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan dapat menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian penulis, ada beberapa faktor yang menghambat Strategi Dinas Perindustrian yaitu sebagai berikut:

1. Anggaran

Terkait dengan anggaran Dinas Perindustriaan Kota Samarinda masih menjadi kendala seperti yang dikatakan Teguh Sulistono, SE selaku Kepala Bidang Industri Agro, Hasil Hutan, Kimia Bangunan mengatakan bahwa:

“dinas Perindustriaan dalam mengembangkan samarinda menjadi kawasan industri, mengalami kendala yang sangat berpengaruh yaitu terkait dengan anggaran yang sampai saat ini masih menjadi persoalan, terutama saat dinas perindustriaan akan melakukan bimtek yang masih sangat terbatas, hal ini perlu peran serta dari berbagai pihak karena saya sendiri sadar jika hanya mengharapkan dinas perindustriaan saja itu masih sangat jauh dari kata efektif”.

Kemudian yang dikatakan Jasmin, SH, M.Si Kepala Seksi Agro mengatakan bahwa:

“bahwa benar didalam meningkatkansamarinda menjadi kawasan industry perlu peran dari berbagai pihak bukan hanya dinas perindustriaan saja, karena keterbatasan yang dimiliki dinas terutama terkatit permasalahan anggaran”.

1. Bahan Baku

Terkait permasalah bahan baku juga menjadi kendala seperti yang diungkapkan oleh Taufik selaku Pengusaha Amplang yang menjadi binaan Dinas Perindustriaan sebagai berikut:

“bahan baku juga menjadi persoalaan karena tidak sembarang bahan baku yang bisa digunakan dalam pengolahan amplang, pengusaha sendiri pun harus berusaha mencari sendiri karena dari dinas tidak mensubsidikan, tidak jarang kualitas amplang sering mendapatkan penilaiaan yang jelek dimasyarakat”.

Kemudian yang dikatakan Jasmin, SH, M.Si Kepala Seksi Agro mengatakan bahwa:

“terkait bahan baku ini juga menjadi kendala karena biasa pegusaha meggunakan ikan pipih sebagai bahan baku pengolahan amplang, dinas perindustriaan juga belum bisa secara sepenuhnya membantu, untuk saat ini dinas hanya bisa melakukan bimbingan teknis untuk menyiapkan kwalitassumber daya manusianya terlebih dahulu”.

Dari hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa dalam produksi amplang menjadi penghambat industri di Kota Samarinda. Harga bahan yang tidak menentu menjadi kendala dan terutama terkait dengan dinas belum bisa menyiapkan bahan baku yang cocok untuk bahan pembuatan amplang. Dalam hal ini Pemerintah perlu berupaya mencari solusi untuk meningkatkan kwalitas produksi yang baik agar pemasaran amplang menjadi lebih baik. Industi amplang juga merupakan ciri khas Kota Samarinda, maka dari itu Dinas Perindustrin membantu pemasaran secara online maupun offline untuk perkembangan industri di Kota Samarinda.

1. Jaringan Pemasaran

Terkait dengan Jaringan Pemasaran Dinas Perindustriaan Kota Samarinda masih menjadi kendala seperti yang dikatakan Teguh Sulistono, SE selaku Kepala Bidang Industri Agro, Hasil Hutan, Kimia Bangunan mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini daerah sudah berusaha memperluas jaringan pemasaran terutama kedaearah diluar kota samarinda tetapi banyak daerah yang belum bisa menerima karena beberapa daerah tidak ingin jika ada amplang masuk otomatis brand lokal yang dimiliki di daerah tersebut akan kalah bersaing”.

Kemudian yang dikatakan Jasmin, SH, M.Si Kepala Seksi Agro membenarkan bahwa :

“Memang benar dinas saat ini dinas perindustriaan masih berusaha memasarkan dan meluaskan jaringan pemasaran agar segala upaya yang dilakukan dinas terutama dalam meningkatkan Kota Samarinda menjadi kawasan industri bisa berjalan secara efektif dan efisien”.

1. Kualitas Produksi

Terkait dengan Kualitas Produksi memang benar masih sangat jauh dari kata baik dan sempurna hal ini diungkapkan oleh Taufik selaku pengusaha amplang binaan Dinas Perindustriaan Kota Samarinda:

“kualitas Produksi yang masih sangat rendah hal ini disadari para pengusaha Amplang, karena dari segi bahan baku kami masih sangat terkendala hal ini perlu perhatian dari segala pihak pemerintah bagaimana bisa menyiapkan bahan baku yang berkualitas agar hasil produksi dapat meningkat dan terutama kualitas produksi juga semakin membaik”.

Kemudian yang dikatakan Jasmin, SH, M.Si Kepala Seksi Agro membenarkan bahwa :

“keterbatasan yang dimiliki dinas memang masih sangat banyak, hal ini kedepannya juga perlu perhatian dari berbagai pihak untuk ikut serta membantu mengembangkan kota samarinda menjadi kawasan industri”.

Dari hasil observasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam hal ini Pemerintah perlu berupaya mencari solusi untuk meningkatkan kwalitas produksi yang baik agar pemasaran amplang menjadi lebih baik. Industri amplang juga merupakan ciri khas Kota Samarinda, maka dari itu Dinas Perindustrian perlu membantu memperluas jaringan pemasaran secara online maupun offline untuk perkembangan industri di Kota Samarinda.

1. Kualitas Sumber Daya Manusia

Terkait dengan Kualitas Sumber daya manusia Dinas Perindustriaan Kota Samarinda masih menjadi kendala yang uatma seperti yang dikatakan Teguh Sulistono, SE selaku Kepala Bidang Industri Agro, Hasil Hutan, Kimia Bangunan mengatakan bahwa :

“saya sendiri merasa meskipun Dinas Perindustriaan telah melaksanakan bimbingan teknis kepada para pengusaha amplang hal itu dirasa masih belum efektif dan efisien karena kualitas sumber daya manusia masih kurang memadai, kedepannya dinas akan berusaha agar kualitas sumber daya manusia nya bisa baik agar hasil produksi bisa meningkat”.

Terkait dengan Kualitas Sumber Daya Manusia memang benar masih sangat kurang hal ini diungkapkan oleh Taufik selaku pengusaha amplang binaan Dinas Perindustriaan Kota Samarinda:

“semoga dinas Perindustriaan cepat bisa meralisasikan apa yang menjadi keluhan para pengusaha agar semuanya dapat berjalan dengan efektif dan dalam pengembangan samarinda menjadi kawasan industry bisa cepat terealisasi”.

**BAB IV**

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah Strategi dari Dinas Perindustrian Dalam Meningkatkan Pengembangan Industri di Kota Samarinda ada 3 yaitu:

1. Pengembangan industri kecil menengah (IKM) dimana Dinas Perindustrin sebagai Sentra Industri, melakukan berbagai Inovasi salah satunya adalah dengan meningkatkan Kualitas Industri amplang yang ada dan memperluas pemasaran amplang.
2. Merencanakan dan mengembangkan kawasan peruntukan industri amplang di Kota Samarinda. Dinas Perindustrian melakukan pemasaran secara lokal disekitar Kota Samarinda untuk perkembangan industri.
3. Merencanakan, membangun dan mengembangkan sentra industri (Pembentukan sentra industri) amplang Di Kota Samarinda melakukan berbagai upaya diantaranya pembinaan teknis, meningkatkan brand lokal, memperbaiki kemasan, mematuhi regulasi ijin dan halal.

Adapun beberapa faktor pendukung dalam strategi penelitian ini diantaranya program Dinas Perindustrian Kota Samarinda yang mendukung pengembangan usaha industri, pembinaan kepada perajin khususnya dan masyarakat pada umumnya, kesadaran dari pelaku usaha industri untuk melegalkan usahanya, iklim usaha industri yang kondusif dan pengembangan wilayah peruntukan industri. Strategi Dinas Perindustrian juga memiliki beberapa faktor penghambat diantaranya anggaran dimana perlunya dana yang lebih tetapi untuk donatur tidak mencapai perencanaan anggaran. Kedua bahan baku yang ketersediannya tidak selalu sesuai dengan target yang direncanakan. Terakhir jaringan pemasaran, dimana produk amplang sendiri susah untuk dipasarkan karena masyarakat berfikir bahwa produk amplang tidak memiliki daya saing.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pertama. Sukabumi: CV Jejak.

Cangara, Hafied. 2011. *Komunikasi Politik. Konsep, Teori, dan Strategi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Eka, Erlianingsih. 2018. Peran Home Industri Bakpia Maharani Dalam *Meningkatkan Ekonomi Masyarakat* Di Desa Dalam Prespektif Ekonomi Islam. Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Strategi, Teori dan Aplikasi.* Bandung: PT. Alfabeta.

Firmanzah. 2007. *MARKETING POLITIK: Antara Pemahaman Dan Realitas.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Hikmat, Harry. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L. (2003). *Manajemen Strategis.* Yogyakarta: Penerbit Andi.

Pearce II, John A. dan Robinson Richard B.Jr. (2008). *Manajemen Strategis 10*. Salemba Empat: Jakarta.

Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya.* Jakarta: Grasindo.

JURNAL:

Susena, Edy. dkk. 2019. “Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Pendataan Industri Kecil Dan Menengah (SIM-IKM). Politeknik Negeri Madiun. 4(1).

DOKUMEN:

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2008 Tentang Kebijakan Industri Nasional

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian

SUMBER INTERNET:

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2013-1-00190-MN%20Bab2001.pdf>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Industri>

https://disperin.samarindakota.go.id/

<https://kemenperin.go.id/artikel/19/Kebijakan-Industri-Nasional>

[file:///C:/Users/adil%20com%202/Downloads/Analisis%20Perkembangan%20Industri%20%20Edisi%204%20-%202019%20%20FINAL.pdf](file:///C%3A%5CUsers%5Cadil%20com%202%5CDownloads%5CAnalisis%20Perkembangan%20Industri%20%20Edisi%204%20-%202019%20%20FINAL.pdf)

<https://www.hukumonline.com/berita/baca/lt5ab4abd2ec072/ini-dia-fokus-kebijakan-industri-nasional-2015-2019/>

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3980293/menperin-industri-di-ri-berkembang-pesat-dalam-10-tahun-terakhir>

[file:///C:/Users/adil%20com%202/Downloads/renstra-dinas-perindustrian-2016-2021-6JComuTpmn.pdf](file:///C%3A%5CUsers%5Cadil%20com%202%5CDownloads%5Crenstra-dinas-perindustrian-2016-2021-6JComuTpmn.pdf)

<https://kalimantan.bisnis.com/read/20190502/408/917956/bps-industri-pengolahan-kaltim-belum-optimal>